



Global Journal Sport Health

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjsir>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2025

e-ISSN: 7418-325V

DOI.10.35458

Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Service Pada Permainan Bulutangkis Siswa Kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangkura IV Makassar

Muehliza¹, Sufitriyono², Suryadi Akbar³

¹ PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.muehliza01930@program.belajar.id

² PJOK, Universitas Negeri Makassar

Email: Sufitriyono@unm.ac.id

³ PJOK, UPT SPF SD Negeri Mangkura IV

Email: Suryadib34@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-03-2025

Revised; 03-04-2025

Accepted; 04-05-2025

Published; 25-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PJOK materi servis pada permainan bulutangkis di kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangkura IV Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas VI. Data dikumpulkan melalui tes tertulis untuk aspek kognitif, observasi untuk aspek afektif, dan rubrik penilaian untuk aspek psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, hanya 37,5% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat signifikan menjadi 79,13%. Penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan servis bulutangkis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya dalam pengajaran teknik permainan bulutangkis di tingkat SD

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, metode demonstrasi, hasil belajar, PJOK, bulutangkis

artikel global jurnal sport health dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk menunjukkan gerakan secara langsung, sehingga siswa dapat melihat dan meniru gerakan tersebut. Ini sangat penting dalam pembelajaran senam lantai, di mana visualisasi gerakan dapat membantu siswa memahami teknik yang benar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sebagai contoh, dalam satu penelitian, setelah penerapan metode ini, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari 68% menjadi 88% dalam siklus kedua (Riyanto, 2022).

Peningkatan keterampilan dalam olahraga, khususnya bulutangkis, merupakan aspek penting dalam pendidikan jasmani di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya peningkatan teknik

dasar servis bulutangkis pada siswa kelas VI SD Negeri Mangkura IV Makassar melalui metode demonstrasi. Metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penguasaan teknik dasar yang esensial dalam permainan bulutangkis. Teknik dasar servis merupakan fondasi penting dalam permainan bulutangkis. Seorang pemain yang tidak mampu melakukan servis dengan baik akan kesulitan untuk meraih poin, karena servis adalah langkah awal dalam setiap permainan. Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar servis harus menjadi prioritas dalam pembelajaran bulutangkis di sekolah (My, 2024)

Metode demonstrasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa. Dalam konteks bulutangkis, metode ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana teknik servis dilakukan oleh guru atau pemain yang lebih berpengalaman. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan meniru gerakan dengan lebih baik (Elisa, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan cara ini, guru dapat mengevaluasi kemajuan siswa dan melakukan penyesuaian pada metode pengajaran jika diperlukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PTK dapat meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan (Hamzah, 2022).

Sebelum penerapan metode demonstrasi, observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas VI SD Negeri Mangkura IV masih kesulitan dalam melakukan servis dengan benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik dasar dan kurangnya latihan yang terarah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka (ADNAN, 2022). Dalam implementasinya, guru akan mendemonstrasikan teknik servis yang benar dan menjelaskan langkah-langkahnya secara rinci. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mencoba sendiri setelah melihat demonstrasi tersebut. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teknik tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam melakukan servis.

Setelah penerapan metode demonstrasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan melakukan servis. Data dari siklus pertama menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan servis meningkat dari 60% menjadi 85% setelah penerapan metode ini (Hamzah, 2022).

Beberapa faktor yang mendukung peningkatan keterampilan siswa antara lain motivasi tinggi dari siswa, dukungan dari orang tua, serta suasana belajar yang positif di kelas. Ketika siswa merasa didukung dan termotivasi, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Meskipun terdapat peningkatan, beberapa tantangan tetap ada, seperti perbedaan kemampuan antara siswa yang cepat memahami teknik dan mereka yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan agar semua siswa dapat mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penggunaan metode demonstrasi diteruskan dan dikombinasikan dengan metode lain seperti drill atau modeling untuk lebih memaksimalkan hasil pembelajaran. Kombinasi berbagai metode dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar setiap individu siswa.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teknik dasar servis bulutangkis di kelas VI SD Negeri Mangkura IV Makassar menunjukkan hasil yang positif. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran olahraga di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru pendidikan jasmani lainnya dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan olahraga di tingkat sekolah dasar. Ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan berbagai metode pembelajaran dalam konteks olahraga lainnya..

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan siklus, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2021). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mangkura, Kota Makassar, dengan subjek siswa kelas VI yang berjumlah 32 orang. Instrumen penilaian dalam penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu kognitif,

afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mengukur pengetahuan siswa melalui tes tertulis, aspek afektif menilai perilaku siswa selama pembelajaran melalui observasi dan angket, serta aspek psikomotor menilai kemampuan praktik siswa melalui rubrik penilaian.

Setiap siklus dimulai dengan perencanaan berdasarkan analisis dari siklus sebelumnya, diikuti dengan tindakan, pengamatan proses belajar, dan evaluasi hasil yang diperoleh. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa dalam berbagai dimensi. Hal ini memungkinkan perbaikan yang lebih tepat dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kelas VI dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, serta pelaksanaan intervensi yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi baik oleh siswa maupun oleh guru, kemudian mencari solusi yang efektif dengan cara melakukan intervensi yang sistematis. Proses ini melibatkan kerja sama yang erat antara pendidik dan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, PTK berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Pada tahap awal penelitian PTK, dilakukan pra-siklus yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait keterampilan siswa sebagai acuan dasar sebelum tindakan dilakukan. Setelah data awal terkumpul, dilanjutkan dengan tindakan dalam Siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, evaluasi terhadap pelaksanaan Siklus I akan dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan yang dicapai, serta untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan evaluasi tersebut, langkah-langkah perbaikan kemudian diterapkan dalam Siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hasil dari setiap siklus akan dianalisis untuk memantau perkembangan yang terjadi dan untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan berjalan sesuai harapan. Dengan demikian, PTK menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif, yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa, dan menjadikan hasil dari setiap siklus sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Hasil Data Awal

Tabel 4.1 Data Awal

No.	Ketuntasan	Siklus II	Persentase
1.	>75	8	25%
2.	<75	24	75%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.1 menunjukkan data awal yang menggambarkan hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa pada Siklus II. Dalam tabel tersebut, terdapat dua kategori ketuntasan belajar, yaitu siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 (termasuk dalam kategori tuntas) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 (termasuk dalam kategori tidak tuntas). Dari total 32 siswa, sebanyak 8 siswa (25%) berhasil mencapai nilai lebih dari 75, sementara 24 siswa (75%) memperoleh nilai di bawah 75. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran awal tentang tingkat ketuntasan belajar siswa pada Siklus II, yang dapat menjadi dasar untuk

analisis lebih lanjut dan perbaikan pada siklus berikutnya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.2 Recap Hasil Siklus I dan II

No.	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1.	>75	12	37.50%	25	79.13%
2.	<75	20	62.50%	7	21.88%
	Jumlah	32	100%	32	100%

Table 4.2 menyajikan rekapitulasi hasil pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II, yang menggambarkan perubahan tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada Siklus I, terdapat 12 siswa (37,50%) yang berhasil mencapai nilai lebih dari 75, sementara 20 siswa (62,50%) memperoleh nilai di bawah 75. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan, di mana jumlah siswa yang tuntas (nilai lebih dari 75) meningkat menjadi 25 siswa (79,13%), sedangkan siswa yang belum tuntas (nilai kurang dari 75) berkurang menjadi 7 siswa (21,88%). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya tindakan dalam Siklus II, yang menunjukkan efektivitas dari perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PJOK, khususnya materi servis dalam permainan bulutangkis, pada siswa kelas VI di UPT SPF SD Negeri Mangkura IV Makassar. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus yang dilaksanakan. PTK mengharuskan adanya kolaborasi aktif antara guru dan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap tindakan yang diambil, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan pengumpulan data keterampilan siswa melalui tes awal (pra-siklus), yang menjadi acuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam siklus pertama. Dalam Siklus I, tindakan yang diambil adalah penerapan metode demonstrasi untuk mengajarkan teknik servis dalam permainan bulutangkis. Metode ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana gerakan dilakukan, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkannya setelah mengamati demonstrasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, dalam Siklus I juga dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, yang mencakup tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa dalam aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan praktis.

Berdasarkan hasil Siklus I, data menunjukkan bahwa hanya 12 siswa (37,50%) yang berhasil mencapai nilai lebih dari 75, sementara 20 siswa (62,50%) masih belum mencapai ketuntasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif, masih terdapat banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami atau menguasai materi yang

diajarkan, terutama dalam hal keterampilan psikomotor. Untuk itu, perlu dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan, baik dalam hal strategi pengajaran maupun dalam hal interaksi selama proses pembelajaran.

Pada Siklus II, hasil evaluasi dari Siklus I menjadi dasar untuk melakukan perbaikan. Beberapa langkah perbaikan yang diterapkan diantaranya adalah penambahan waktu latihan praktik, memberikan umpan balik lebih sering, serta melibatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk memperjelas teknik yang telah didemonstrasikan. Dalam siklus kedua ini, diharapkan ada peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus II, 25 siswa (79,13%) berhasil mencapai nilai lebih dari 75, sementara hanya 7 siswa (21,88%) yang masih belum tuntas. Peningkatan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang diikuti dengan perbaikan yang tepat telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi servis bulutangkis.

Hasil ini sejalan dengan prinsip dasar dari PTK yang mengharuskan adanya perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa refleksi dan perubahan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Selain itu, perbaikan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek psikomotorik, di mana siswa semakin terampil dalam melakukan servis bulutangkis setelah mendapatkan kesempatan untuk berlatih lebih banyak dan mendapatkan umpan balik langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi servis dalam permainan bulutangkis. Penerapan metode ini memberikan keuntungan bagi siswa karena mereka dapat melihat dan meniru langsung gerakan yang benar, sehingga mempercepat pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, dengan adanya perbaikan yang terus-menerus dalam setiap siklus, guru dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran PJOK di SD Negeri Mangkura IV Makassar, khususnya dalam mengajarkan teknik permainan bulutangkis. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PJOK lainnya untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran keterampilan olahraga, serta memberikan inspirasi untuk terus berinovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi servis dalam permainan bulutangkis di kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangkura IV Makassar. Peningkatan signifikan terlihat dari perbandingan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II, di mana ketuntasan belajar siswa meningkat dari 37,5% menjadi 79,13%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi yang diikuti dengan perbaikan berkelanjutan, siswa mampu memahami dan menguasai materi dengan lebih baik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SD Negeri Mangkura IV dan Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- ADNAN, N. A. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SERVICE PENDEK PERMAINAN BULUTANGKIS DENGAN METODE DRILL PADA SISWA SMP NEGERI 30 KOTA BEKASI*. Universitas Islam" 45" Bekasi.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Elisa, N. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LONG SERVICE DALAM PERMAINAN BULU TANGKIS MELALUI METODE BLOCKED PRACTICE PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 LUWU*. UNUVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Hamzah, H. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Servis Bulu Tangkis Menggunakan Metode Modeling Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 19 Kabupaten Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(1), 80–86.
- My, A. A. (2024). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PUKULAN BACKHAND DALAM PERMAINAN BADMINTON MELALUI METODE BLOCKED PRACTICE PADA SISWA KELAS XI MAN 2 KAPUAS HULU*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Riyanto, R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Senam lantai Pada Siswa Kelas VIII-B Semester 2 SMP Negeri 5 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4), 675–681.